



Sosialisasi Pembuatan Desain Jalur Evakuasi Pengguna Bangunan Desa Wisata Pacing Pada Kondisi Darurat

Nurhayati Rauf^{1*}, Ahmad Padhil²

^{1,2}Teknik Industri, Universitas Muslim Indonesia,
Jalan Urip Sumohardjo KM 5 Makassar, Indonesia 65264

*Email : ahmad.padhil@umi.ac.id

Received: 26 Januari 2024

Revised: 28 Januari 2024

Accepted: 29 Januari 2024

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Dalam mendukung pengembangan desa wisata, maka perlu dilakukan penyusunan wisata tematik melalui klasterisasi. Konsep klasterisasi dapat mengembangkan atraksi wisata berdasarkan potensi lingkungan kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola wisata di kawasan rawan bencana. Selain mempertimbangkan potensi kawasan, dalam mengembangkan sektor wisata sering kali dengan melakukan pendekatan masyarakat (the community approach) (Rusyidi, 2018). Keterlibatan aktif masyarakat ini dapat memberikan kekuatan psikologis dengan peningkatan rasa sense of having a place, harga diri, kebanggaan, identitas masyarakat hingga menjadi salah satu wujud peningkatan ekonomi jangka panjang yang diusahakan bersama dalam mengembangkan produk wisata. Kegiatan partisipasi dan antusiasme masyarakat sangat berperan dalam menggerakkan wisata yang termasuk dalam memperkenalkan edukasi dan pengalaman wisatawan. Namun faktor lain yang harus menjadi perhatian dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan adalah perlunya integrasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat serta partner (Nurhasanah et al., 2017). Dengan demikian maka untuk mewujudkan kolaborasi yang baik salah satunya dengan mengembangkan demonstrasi klasterisasi desa wisata dapat membantu masyarakat mengelola kegiatan wisata unggulan. Tujuan penelitian ini menyusun klasterisasi desa wisata
Tujuan	1	Pengabdian ini bertujuan untuk menesosialisasikan pembuatan jalur evakuasi desa wisata sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat. Di desa wisata
Metode	1-3	Metode yang diterapkan dalam pendampingan dengan pelatihan partisipatif yang melibatkan sebanyak mungkin peran serta mitra dan pendamping melalui ceramah, demonstrasi, Latihan dan praktik, serta finishing.
Hasil	1-3	Pemuda - Pemudi Karang Taruna Desa Pacing mendapatkan modul pelatihan pembuatan Desain Jalur Evakuasi untuk mengembangkan desain. Pemuda - Pemudi Karang Taruna Desa Pacing mampu memahami konsep Pengembangan Konsep selain itu dasar gambar untuk pengembangan konsep desain. mampu mandiri mengimplementasikan dan terampil dalam pembuatan peta konsep-konsep perancangan sklasederhan untuk kepentingan pengembangan desa.
Kesimpulan	1	Kesimpulan dari Kegiatan pelatihan pengenalan konsep Jalur Evakuasi yaitu pemuda-pemudi sudah mengetahui dan memahami konsep tentang Jalur Evakuasi serta tanggap darurat
Kata kunci	1	K3. Jalur Evakuasi, Desa Wisata, Lay out. Partisipasi
Abstrak bahasa Inggris		Pacing Village has been designated as a Leading Tourism Village by the Bone Regency Government in early 2022. However, Pacing Villages still have declining in tourism activities, especially after tsunami disaster in 2018. Based on



	<p>this potential disaster, the authors in previous research have formulate into 4 (four) zoning of Kunjir Village's coastal area. These zoning directives needs to be completed by actual data based on the potential for new tourism development and the aspirations of the community. The purpose of this study is to arrange clustering of tourist villages based on regional spatial conditions by considering environmental conditions in order to support people's welfare. This activity is a descriptive study using qualitative methods with secondary data sources and information from respondents selected by purposive sampling with conducting structured interviews. The analysis was carried out by combining this research findings with the previous research results. The results of this study are develop 3 (Three) superior tourism clusters including the Songkok to bone made the Pacing Culinary Tour Cluster, <i>the Paccinng Village Area</i>. This tourism village clustering can be used as a reference and will be able to be held regularly then become the tourism agenda of Bone Regency.</p>
<i>Keywords</i>	Evacuation Route, Tourism Village, Participatory, Health and Environment

PENDAHULUAN

Dalam mendukung pengembangan desa wisata, maka perlu dilakukan penyusunan wisata tematik melalui klasterisasi. Konsep klasterisasi dapat mengembangkan atraksi wisata berdasarkan potensi lingkungan kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola wisata di kawasan rawan bencana. Selain mempertimbangkan potensi kawasan, dalam mengembangkan sektor wisata sering kali dengan melakukan pendekatan masyarakat (*the community approach*) (Rusyidi, 2018). Keterlibatan aktif masyarakat ini dapat memberikan kekuatan psikologis dengan peningkatan rasa *sense of having a place*, harga diri, kebanggaan, identitas masyarakat hingga menjadi salah satu wujud peningkatan ekonomi jangka panjang yang diusahakan bersama dalam mengembangkan produk wisata. Kegiatan partisipasi dan antusiasme masyarakat sangat berperan dalam menggerakkan wisata yang termasuk dalam memperkenalkan edukasi dan pengalaman wisatawan. Namun faktor lain yang harus menjadi perhatian dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan adalah perlunya integrasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat serta partner (Nurhasanah et al., 2017). Dengan demikian maka untuk mewujudkan kolaborasi yang baik salah satunya dengan mengembangkan demonstrasi klasterisasi desa wisata dapat membantu masyarakat mengelola kegiatan wisata unggulan. Tujuan penelitian ini menyusun klasterisasi desa wisata.

Kecamatan Awangpone merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone yang memiliki luas 110.70 km² atau hanya sekitar 2.43 % dari luas wilayah keseluruhan. Kecamatan ini berbatasan dengan wilayah – wilayah berikut : Teluk Bone di bagian utara, Kecamatan Tanete Riattang Timur di sebelah Timur, Kecamatan Tanete Riattang dan Tanete Riattang Barat di bagian Selatan dan Kecamatan Tellu Siattinge di bagian Barat. Ibukota kecamatan Awangpone adalah Desa Lappo Ase dengan Jarak terdekat dari desa ini yaitu Desa Pacing sejauh 1 km sedangkan jarak terjauh yaitu Desa Bulumparee, yaitu sejauh 9 km. Wilayah Kecamatan Awangpone termasuk daerah beriklim tropis dengan ketinggian 36 m dari permukaan laut.



Pemerintah Daerah Bone dihadapkan dengan masalah pembiayaan untuk menjalankan pemerintahan agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sangat besar. Sehingga pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Daerah Bone harus dapat mengembangkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone.

Faktor keamanan terhadap daya tarik wisata alam menjadi penting untuk menjamin pelaksanaan desa wisata sehingga menuntut desa wisata untuk lebih adaptif dan tangguh terhadap bencana yang telah menjadi nilai lokal seperti di Desa Pacing yang akan dikembangkan sebagai desa wisata unggulan Kabupaten Bone. Konsep desa wisata yang Tangguh bencana juga mendukung program pemerintah yaitu Desa Tangguh Bencana untuk tingkat Desa/Kecamatan yang sudah rumuskan melalui Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana. Salah satu indikator keberhasilan desa tangguh bencana juga pada pemberdayaan serta membangkitkan komoditas ekonomi di kawasan rawan bencana (Agustanti et al., 2022; Persada et al., 2022).

METODE

Metode pendekatan dalam pengabdian ini, akan menjelaskan Langkah-langkah dalam kegiatan yang memuat solusi yang ditawarkan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengembangan tahapan atau Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Metode yang diterapkan dalam pendampingan dengan pelatihan partisipatif yang melibatkan sebanyak mungkin peran serta mitra dan pendamping:

- a. Ceramah, pertemuan awal untuk memperkenalkan diri dan mengenal lebih dalam peserta, memberikan motivasi dan kisah-kisah inspiratif dari orang-orang yang sukses serta betapa pentingnya ilmu pengetahuan, kemauan dan pengalaman dalam membentuk kemampuan agar berhasil.
- b. Demonstrasi, Latihan dan praktik, metode ini digunakan untuk melatih peserta serta Observasi.
 1. Peserta mampu membuat mitigasi Evakuasi pada jalur pembuatan songkok to bone dan menjelaskan proses pembuatannya secara keseluruhan area objek wisata
 2. Peserta diajak berpartisipasi dalam mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan oleh pemeri dan memberikan unsur edukasi dalam penjelasan proses pembuatan.
 3. Kegiatan ini dilakukan 2x pertemuan
- c. Finishing, peserta diberikan pengetahuan tentang metode mengembangkan jalur evakuasi desa wisata dengan observasi langsung penguraian proses produksi dan pembuatan *Map Jalur Evakuasi*

Kegiatan pelatihan merupakan pengenalan konsep Tanggap darurat. Minimalkan isi informasi dalam desain Aksioma kedua *axiomatic design* menyediakan metrik pemilihan berdasarkan rancangan konten informasi. Masalah pemilihan antara desain alternatif solusi entitas konsep dari variabel desain yang sama proyek akan terjadi di banyak situasi. Bahkan dalam kasus yang ideal, kolam alternatif desain uncoupled; tim desain perlu untuk memilih solusi terbaik. Proses seleksi adalah berdasarkan kriteria, maka aksioma informasi, yang



menyatakan bahwa desain yang menghasilkan kemungkinan keberhasilan tertinggi adapun jenis materi yang diberikan adalah :

- a. Pengenalan desain Jalur Evakuasi
- b. Konsep Pembuatan Songkok To Bone.
- c. Pengenalan Konsep Wisata Edukasi serta Jalur Evakuasi.
- d. Pengenalan Lingkungan.
- e. Pengenalan Konsep Lingkungan desain Parameter yang di gunakan dalam desain .
- f. Pengenalan Konsep *Skech Up* dan *Autocad* Untuk desain
- g. Desain Kalur Evakuasi Sederhana menggunakan bantuan software desain.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan praktek menggunakan alat desain dan *software Autocad* atau *sketch up* yang dilaksanakan melalui virtual (kelas online) menggunakan aplikasi Zoom. Lama waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi yaitu 2 minggu. Adapun materi yang diberikan pada saat kegiatan adalah:

- a. Pengenalan dasar Gambar teknik untuk *Input Auto Cad*.
- b. Pengenalan dasar Penggunaan *Software Autocad*.
- c. Penegnalan dasar desain *Software Sketch up*.

Target kegiatan pengabdian ini adalah pemuda karang taruna desa paccing kabupaten Bone dengan pertimbangan ;

- a. Karang taruna merupakan media produktif yang dibentuk kelembagaannya sebagai organisasi yang dapat memberdayakan potensi sumber daya manusia di daerahnya masing-masing serta telah mampu merancang jalur evakuasi
- b. Karang taruna nantinya di harapkan dapat terjun langsung dalam pengelolaan sektor pariwisata utamanya dalam pengembangan desa yang memiliki ciri khas pengrajin songkok to bone.
- c. Pengusaha Songkom To Bone yang ada di Desa Paccing .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presentasi materi pelatihan pegenalan Jalur Evakuasi tanggap darurat dilaksanakan melalui kelas virtual menggunakan batuan aplikasi Zoom yang diikuti 20 orang, di mana sebelum presentasi pelatihan interpretasi dan digitasi peta dilaksanakan, terlebih dahulu sambutan pengantar dan perkenalan pemateri oleh Ketua karang taruna kemudian salah satu Tokoh pemuda sebagai penanggungjawab pelatihan pegenalan gambar dan aksiometik desain.

Berdasarkan data kuisisioner dapat diperoleh data pemahaman pemuda – pemudi Karang taruna desa paccing sebelum dan setelah melakukan pelatihan. Bebrapa pemuda pemudi sudah memiliki inisiatif untuk mengembangakn potensi desa yang mereka meliki namun beberapa hamabatan berupa alat dan proses perancangan sistematis yang menjadi modal sebagai pengajuan bantuan menjadi hambatanan awal. Data peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Kuisioner prapelatihan dan pasca pelatihan

No.	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	29	45
2	15	35
3	32	37
4	45	21
5	25	48
6	20	35
7	22	43
8	31	60
9	19	35
10	17	35
11	33	45
12	28	43
13	25	34
14	19	42
15	29	45
16	15	42
17	22	45
18	26	35
19	42	41
20	25	35

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah:

- Pemuda - Pemudi Karang Taruna Desa Pacing mendapatkan modul pelatihan pembuatan Desain Jalur Evakuasi
- Pemuda - Pemudi Karang Taruna Desa Pacing mampu memahami konsep Pengembangan Konsep selain itu dasar gambar untuk pengembangan konsep desain.
- Pemuda - Pemudi Karang Taruna Desa Pacing mampu mandiri mengimplementasikan dan terampil dalam pembuatan Jaluar Evakuasi dengan peta konsep-konsep perancangan sklas ederhan untuk kepentingan pengembangan desa.

Data kuesioner yang telah diperoleh kemudian dilakukan perhitungan uji t (*T-Test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji t (*T-Test*) diperlihatkan pada tabel 2.



Tabel 2. Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pra Pelatihan	25,3913	23	7,71503	1,60870
	Pasca Pelatihan	39,6522	23	7,53542	1,57124

Pada hasil tabel ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data pra-pelatihan dan pasca-pelatihan.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pra Pelatihan & Pasca Pelatihan	23	-,059	,791

Bagian kedua pada tabel ini adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variable pra-pelatihan dan pasca-pelatihan yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara data yang dilihat dari nilai $0,791 > 0,05$.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pra Pelatihan - Pasca Pelatihan	-14,26087	11,09552	2,31358	-19,05893	-9,46280	-6,164	22	,000	

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pra-pelatihan dan pasca-pelatihan.
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pra-pelatihan dan pasca-pelatihan. Diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pelatihan pada data pra-pelatihan dan pasca-pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan meningkatkan pemahaman pemuda-pemudi karang taruna desa paccing.

Sedangkan luaran dari kegiatan ini adalah :

- a. Menjadikan pemuda karang tarunan terbentuk pada karakter yang cinta pada desanya dan menjadi masyarakat yang kreatif serta berjiwa entrepreneur ship.
- b. Sebagian (50%) pemuda(i) yang tergabung (Mitra) dalam kegiatan ini termotivasi yang tinggi dan memiliki banyak ide dari pengetahuan yang didapat.
- c. Mayoritas pemuda (80%) siswa mampu terlibat dalam pengembangan kawasan desa wisata.
- d. Sertifikat bagi peserta agar menjadi bekal nantinya jika ingin melamar pekerjaan telah memiliki kompetensi.
- e. Publikasi di Jurnal Media Massa.

Adapun permasalahan dan hambatan yang didapat selama proses pelatihan adalah:

1. Peserta tidak semua mempunyai alat inventaris berupa computer atau *Personal Computer* (Laptop) sebagai daya dukung utama untuk melakukan proses desa wisata.



2. Waktu yang diberikan pihak karanga taruna cukup singkat sehingga menyebabkan terbatasnya kegiatan praktek yang dilakukan taruna-taruni.
3. Beberapa peserta tidak memiliki laptop untuk digunakan praktek.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan pelatihan merupakan pengenalan konsep Pengembangan Jalur Evakuasi pemuda-pemudi sudah mengetahui dan memahami konsep tentang pengembangan desa khususnya edu wisata. Pemuda-pemuda sudah dapat mengoperasikan aplikasi autocad atau scecth up untuk mengembangkan konsep desa wisata dan edu wisata utannya untuk mengembangkan daerah masing – masing sehingga dapat mengembangkan potensi wilayah khususnya ke arifan local. Nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pelatihan pada data pra-pelatihan dan pasca-pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan meningkatkan pemahaman pemuda-pemudi karang taruna desa paccing.

Rekomendasi Kegiatan pelatihan pengenalan konsep aksiometik desain Aksioma berbasis *software Auto Cad* dan *Sketch Up* yaitu agar dapat dilaksanakan pelatihan Pengolahan dan Analisis tingkat lanjutan dengan waktu yang lebih banyak dan disesuaikan dengan jadwal yang pemuda pemudi yang tidak padat dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah regular serta membangun komunikasi dengan pihak desa atau instansi terkait terhadap penyediaan fasilitas khususnya komputer sebagai sarana utama dalam pengoperasian aplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPKM Universitas Muslim Indonesia Yang telah memberikan bantuan pendanaan selama pengabdian, Fakultas Teknologi Inddustri UMI dengan supportnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, D., Rihiantoro, T., & Purbianto, P. (2022). Community Preparedness in Dealing with Tsunami Disasters in Coastal Areas. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(2), 76-80.
- Inskeep, E, 1991, *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Devolpment Approach*. Hal 166. Wiley, Indonesia
- Isnaini.W.N, Muktiali M. 2015, Pengaruh keberadaan desa wisata samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan, *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3*.
- Hermawan.H, 2016, Dampak pengembangan Desa wisata Ngelangeran terhadap social budaya masyarakat lokal, *Jurnal Ilmu pengetahuan dan teknologi computer, sekolah Internasional no 1-6*.
- Hendrick. W, Kleinner.M.B, 2001, *Macroergonomics: An Introduction to Work System Design, Human Factor and Ergonomics Society, Volume 2 (2001)*
- Nurhasanah, I. S., Nava, A. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka*, 19(2), 117. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Rusyidi, B. ; F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>



Robertson M.M, Huang. H.Y, Lee .J, (2017) Improvements in musculoskeletal health and computing behaviors:Effects of a macroergonomics office workplace and training intervention, *Applied Ergonomics*, 62; 182 -196.

Realyvásqueza,A, Maldonado-Macías, A.A, Alcaraz. L.J, Fernándezb.B.JB, (2015 Effects of organizational macroergonomic compatibility elementsover manufacturing systems' performance, 6th International Conference on Applied Human Factors and Ergonomics (AHFE 2015) and the Affiliated Conferences, AHFE 2015.

Padhil, A., & Darnengsih. (2023). DESAIN PENGEMBANGAN DESA WISATA PENERAPAN PENDEKATAN LAY OUT ACTIVITY RELATION CHART (PENGABDIAN DESA PACCING PENGRAJIN SONGKOK TO BONE). *JURNAL TIYASADARMA*, 1(1), 17–23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).